



### PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA VISUAL PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Afiliasi : *STKIP PGRI Metro*

Arum Sulastri ✉

Cp: [arumsulas3@gmail.com](mailto:arumsulas3@gmail.com)

First Received: (25 April 2022)

Final Proof Received: (30 April 2022)

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Tulang Bawang Tengah pada mata pelajaran IPA, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 11 Tulang Bawang Tengah pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan proses pembentukan tanah dengan menggunakan media visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 11 Tulang Bawang Tengah dengan jumlah 28 orang siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II yang terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes objektif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan apabila rata-rata kelas meningkat dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada saat pratindakan 65,71 meningkat menjadi 69,64 pada siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II 79,19.

**Kata kunci:** *Hasil belajar, Media Visual, Sekolah Dasar.*

#### ABSTRACT

*This research was conducted because of the low learning outcomes of fifth grade students at SDN 11 Tulang Bawang Tengah in science subjects, the methods and learning media used by the teacher were less varied, and students were less active in learning. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fifth graders at SD 11 Tulang Bawang Tengah in science subjects with the subject of the process of soil formation using visual media. This research is a classroom action research. The subjects in this study were the fifth grade students of SD 11 Tulang Bawang Tengah with a total of 28 students. This research took place in two cycles. Cycle I and cycle II consist of 2 meetings. Data collection techniques in this study were observation and objective tests. The instruments used are observation sheets and objective test questions. The data analysis technique used is descriptive quantitative and descriptive qualitative. The success indicator is determined if the class average increases from pre-action, cycle I and cycle II. The results showed that students' science learning outcomes had increased. This is indicated by the increase in the average value of the class at the time of pre-action 65.71 increased to 69.64 in the first cycle and then increased again in the second cycle to 79.19.*

**Keywords:** *Learning outcomes, Visual Media, Elementary School.*

Copyright © 2022 Arum Sulastri

Corresponding Author:

✉ Email Address: [arumsulas3@gmail.com](mailto:arumsulas3@gmail.com) (Lampung Timur, Lampung – Indonesia)

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini membawa dampak yang positif pada masyarakat Indonesia berupa usaha untuk selalu meningkatkan diri agar tidak ketinggalan dalam dunia pendidikan. Sejak usia dini anak-anak mengembangkan pengertian istilah-istilah dari kata-kata yang mereka peroleh menurut pemikirannya sendiri. Secara alami, anak-anak akan menginterpretasikan segala sesuatu yang mereka alami dan ketahui dari alam sekitar dengan tingkat pengetahuan dan bahasanya sendiri. Belajar menurut Skinner (dalam Wisudawati & Sulistyowati, 2014:31) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Seorang peserta didik akan belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik. Nilai yang baik menurut Skinner merupakan “*operant conditioning*” yang terdiri dari *respondent response* (bersifat relatif tetap) dan *operant response* (bersifat dapat dimodifikasi). Hasil belajar menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2013:20) merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiringan. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Ahmad Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Menurut Agus Suprijono (2015:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar” (Arsyad 2014: 3). Menurut Djamarah dan Azwan Zain, (2020:121) Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Arsyad (2014:89) media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Menurut Daryanto (1993) media visual artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata.

Adapun kelebihan media visual dapat berupa, a) *repeatable*, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya; b) analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan; c) dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik; d) media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya; e) dapat menanamkan konsep yang benar; f) dapat membangkitkan keinginan dan minat baru; g) dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Sedangkan kekurangan media visual dapat berupa a) lambat dan kurang praktis; b) tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar, sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan; c) visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita; dan d) biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus menyetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2014:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu a) *fungsi atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran; b) *fungsi afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar; c) *fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian

tujuan untuk memahami dan mengingatkan informasi atau pesan yang tergantung dalam gambar; d) *fungsi kompensatoris* media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Manfaat media visual dalam pembelajaran sebagai berikut: a) media visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya; b) media visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya; c) media visual dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis; d) media visual membangkitkan keinginan dan minat baru; e) media visual akan mengakibatkan perubahan efektif, kognitif dan psikomotorik; f) meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2014:26) adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil kelas V SD SDN 11 Tulang Bawang Tengah. pencapaian hasil belajar IPA belum optimal karena dalam pembelajaran IPA hanya menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, bahwa standar kelulusan yang disepakati sekolah adalah 70, karena mempertimbangkan kekomplekan dan kerumitan pelajaran. Beberapa siswa masih belum mampu memahami pembelajaran dengan baik. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SD SDN 11 Tulang Bawang Tengah adalah dari 28 siswa diperoleh data bahwa terdapat 10 siswa dengan nilai Tuntas yaitu memiliki nilai  $\geq 70$  dengan persentase 36%, sedangkan 18 siswa lainnya belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Tidak Tuntas yaitu memiliki nilai  $\leq 70$  dengan persentase 64%. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Tulang Bawang Tengah masih berada di bawah KKM.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suhardjono (2012:58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelas V SDN 11 Tulang Bawang Tengah pada siswa kelas V Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 28 anak terdiri dari laki-laki 13 dan 15 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru kelas dan sekaligus teman sejawat sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan penulisan PTK (Penelitian Tindakan

Kelas). Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam peneliti menggunakan tehnik tes dan dokumentasi. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang . Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a)perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) Refleksi.

**Analisis Data**

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241). Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran IPA disekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan individu adalah 70 dan ketuntasan klasikal adalah 85%. Kecakapan akademik kelas dilihat dari seberapa banyak siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan. Berikut rumus pengolahan presentasi kecakapan akademik:

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib,2010: 41)

Keterangan

P : Ketuntasan belajar

$\sum P$  : Jumlah semua siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  : Jumlah seluruh siswa

Pengolah nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R = \frac{\sum X}{\sum Y}$$

(Sumber: Sudjana, 2010: 10)

Keterangan.

R : nilai rata-rata

$\sum X$  : jumlah semua nilai siswa

$\sum Y$  : jumlah siswa

Untuk mempermudah dalam penentuan keputusan perolehan hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan pengkategorian dan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Rata-rata siswa

| Kriteria      | Nilai     |
|---------------|-----------|
| Baik sekali   | 85 – 100  |
| Baik          | 70 – 84   |
| Cukup         | 60 – 69   |
| Kurang        | 50 – 59   |
| Kurang sekali | $\geq 50$ |

Aspek yang diamati pada kinerja guru dalam proses pembelajaran yaitu meliputi, a) prapembelajaran, b) membuka pelajaran, c) kegiatan inti pembelajaran, d) penutup. Untuk mengetahui sebaik mana kinerja guru dalam pembelajaran maka peneliti menggunakan Instrument Penilaian Kinerja Guru (IPKG) dengan rumus sebagai berikut:

$$NK = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NK = nilai kinerja guru yang di cari.

JS = jumlah skor IPKG

SM = skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

100 = bilangan tetap

Untuk mempermudah dalam penentuan tingkat kinerja mengajar guru dapat dilihat pada tabel 2 tentang presentase tingkat kinerja guru.

Tabel 2. Persentase Tingkat Kinerja Guru

| Tingkat Keberhasilan (%) | Klasifikasi   |
|--------------------------|---------------|
| >80%                     | Sangat Tinggi |
| 60 - 79%                 | Tinggi        |
| 40 – 59%                 | Sedang        |
| 20 – 39%                 | Rendah        |
| >20%                     | Sangat Rendah |

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Temuan Persiklus

#### a. Siklus I (Pertemuan 1)

##### Perencanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual pada pembelajaran IPA, peneliti dan guru melakukan persiapan antara lain yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku IPA SD kelas V, media serta lembar evaluasi yang terdiri atas soal pilihan ganda dan kunci jawaban serta rubrik penilaian dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru.

##### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pertama (siklus I pertemuan 1) dilaksanakan pada hari selasa, 15 Maret 2022. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah “Proses Pembentukan Tanah”.

##### Kegiatan Awal:

Guru memberi salam serta mengkondisikan kelas dan melakukan absensi. Selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa yaitu apakah disekitar rumah kalian ada tanah? Apa yang kalian ketahui tentang tanah? setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setiap siswa.

##### Kegiatan Inti:

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang pelapukan dan jenis-jenis pelapukan (pada kegiatan ini belum semua siswa mau memperhatikan media yang ditampilkan guru). Memfasilitasi siswa dengan media visual berupa gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu tentang pelapukan dan jenis-jenis pelapukan. Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen yang setiap anggota kelompoknya terdiri dari 5-6 anggota kelompok. Setelah itu siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memfasilitasi siswa dengan pemberian lembar berupa gambar tentang pelapukan, setiap anggota kelompok diberi gambar pelapukan yang berbeda, sehingga setiap siswa mempunyai tugas yang berbeda dalam satu kelompok tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca hasil yang mereka dapatkan.

##### Kegiatan Akhir:

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan, guru juga mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebagai refleksi selanjutnya.

#### Pertemuan 2

##### Perencanaan

Peneliti dan guru melakukan persiapan antara lain yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku IPA SD kelas V, media serta lembar evaluasi yang terdiri atas soal pilihan ganda dan kunci jawaban serta rubrik penilaian dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kedua (siklus I pertemuan 2) dilaksanakan pada hari kamis, 17 Maret 2022. Pada pertemuan kedua ini materi yang dipelajari merupakan lanjutan dari pertemuan pertama yaitu ” Proses Pembentukan Tanah”.

Kegiatan Awal:

Guru mengkondisikan kelas, berdoa serta melakukan absensi, kemudian guru menata ruang kelas untuk pembelajaran menggunakan media visual. Dan menyampaikan apersepsi.

Kegiatan Inti:

Pada kegiatan inti guru memfasilitasi siswa dengan media visual berupa gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu jenis tanah berdasarkan komponen penyusunnya pada kegiatan ini jumlah siswa yang memperhatikan media yang ditampilkan guru lebih baik dibandingkan dengan pertemuan 1. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok heterogen yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya dan mengajak siswa berkelompok ke halaman sekolah untuk mencari jenis tanah apa saja yang ada dilingkungan sekolah dan mengambil contoh tanahnya. Setelah selesai guru meminta siswa untuk kembali duduk pada posisi awal pembelajaran dan meminta siswa untuk bersiap-siap mengerjakan soal (*pos test*) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan.

Kegiatan Akhir:

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami. Guru juga memberikan penguatan, bertanya jawab kemudian guru membimbing siswa membuat kesimpulan dan motivasi.

### Temuan pada Siklus I

#### Kinerja Guru

Hasil pengamatan pada kinerja guru siklus I dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kinerja Guru pada Pembelajaran Siklus I pertemuan 1 dan Pertemuan 2

| No. | Aspek yang Diamati         | Skor Siklus I Pertemuan 1 | Skor Siklus I Pertemuan 2 |
|-----|----------------------------|---------------------------|---------------------------|
| 1   | Pra Pembelajaran           | 6                         | 6                         |
| 2   | Membuka Pelajaran          | 6                         | 6                         |
| 3   | Kegiatan Inti Pembelajaran | 60                        | 66                        |
| 4   | Penutup                    | 10                        | 12                        |
|     | Jumlah                     | 82                        | 90                        |
|     | Nilai Kinerja              | 68,33                     | 75                        |
|     | Kategori                   | Baik                      | Baik                      |

Nilai kinerja guru pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai sebesar 75 kategori baik, namun pada kegiatan inti yaitu siswa memberi tanggapan atas jawaban kelompok lain masih cukup baik.

#### Hasil Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1, belum diperoleh data hasil belajar siswa dikarenakan materi pembelajaran yang masih akan berlanjut pada pertemuan selanjutnya. Setelah melakukan *test* pada siklus I pertemuan 2 maka diperoleh data nilai hasil belajar siswa yang sebagaimana telah tercantum pada tabel 4.

#### Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap proses pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu masih terdapat siswa yang tidak mau berdiskusi untuk menyelesaikan serta memecahkan permasalahan yang diberikan dikarenakan siswa lebih mengandalkan siswa-siswa tertentu.

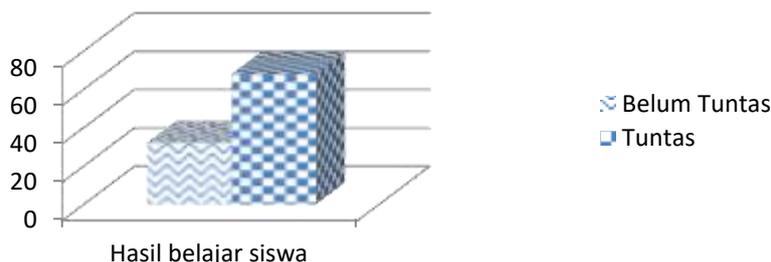
**Saran dan Perbaikan untuk Siklus II**

- a. Guru selalu memantau keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.
- b. Guru selalu membimbing siswa dalam berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga siswa dapat memahami tentang kerja sama dan tanggung jawabnya.
- c. Guru sebaiknya mengamati, memotivasi dan memfasilitasi siswa serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.
- d. Dalam pengelolaan waktu hendaknya guru dapat menyesuaikan dengan waktu belajar yang telah diberikan.

Tabel 4. Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Siklus I           |                   |
|--------------------|-------------------|
| Interval Nilai     | Frekuensi         |
| ≤ 49               | -                 |
| 50 – 59            | -                 |
| 60 – 69            | 9                 |
| 70 – 79            | 15                |
| 80 – 89            | 4                 |
| ≥ 90               | -                 |
| Jumlah             | 28                |
| Nilai Rata-rata    | 69,64             |
| Belum Tuntas (<70) | 9 Siswa (32,14%)  |
| Tuntas (≥70)       | 19 Siswa (67,85%) |

Agar lebih memudahkan membaca data hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pula pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

**Siklus II (Pertemuan 1)**

**Perencanaan**

Peneliti dan guru melakukan persiapan antara lain yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku IPA SD kelas V, media serta lembar evaluasi yang terdiri atas soal pilihan ganda dan kunci jawaban serta rubrik penilaian dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pertama siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa, 22 Maret 2022. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah “Proses Pembentukan Tanah”.

**Kegiatan Awal:**

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberi salam serta mengkondisikan kelas, melakukan absensi dan guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan apersepsi, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

**Kegiatan Inti:**

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang jenis batuan dan pembentukannya. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok heterogen yang setiap

anggota kelompoknya terdiri dari 5-6 orang siswa, anggota kelompok sama seperti pada siklus I.

Kegiatan Akhir:

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan, guru juga mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebagai refleksi selanjutnya.

## Pertemuan 2

### Perencanaan

Peneliti dan guru melakukan persiapan antara lain seperti pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku IPA SD kelas V, media serta lembar evaluasi yang terdiri atas soal pilihan ganda dan kunci jawaban serta rubrik penilaian dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kedua (siklus II pertemuan 2) dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Maret 2022. Pada pertemuan kedua ini materi yang dipelajari merupakan materi lanjutan pada pertemuan 1 siklus II yaitu "Proses Pembentukan Tanah".

Kegiatan Awal:

Guru mengkondisikan kelas melakukan absensi, menata ruang kelas, menyampaikan aperepsi berupa pertanyaan yaitu apa yang dimaksud batuan beku.

Kegiatan Inti:

Pada kegiatan inti guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok heterogen sebelumnya. Setelah semua kelompok membacakan hasil dari diskusi mereka guru memerintahkan semua siswa kembali duduk pada posisi awal pembelajaran dan meminta siswa untuk bersiap-siap mengerjakan soal (*pos test*) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan.

Kegiatan Akhir:

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami. Guru juga memberikan penguatan.

## Temuan pada Siklus II

### Kinerja Guru

Hasil pengamatan pada kinerja guru siklus II:

Tabel 5. Kinerja Guru pada Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

| No.           | Aspek yang Diamati         | Skor Siklus II Pertemuan 1 | Skor Siklus II Pertemuan 2 |
|---------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1             | Pra Pembelajaran           | 7                          | 8                          |
| 2             | Membuka Pelajaran          | 7                          | 8                          |
| 3             | Kegiatan Inti Pembelajaran | 69                         | 77                         |
| 4             | Penutup                    | 12                         | 12                         |
| Jumlah        |                            | 95                         | 105                        |
| Nilai Kinerja |                            | 79,16                      | 87,5                       |
| Kategori      |                            | Sangat Baik                | Sangat Baik                |

Nilai kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 dengan nilai sebesar 79,16 kategori sangat baik. Nilai kinerja guru pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai sebesar 87,5 kategori sangat baik.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah melakukan *test* pada siklus II pertemuan 2 maka diperoleh data hasil belajar siswa siklus II. Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Siklus II          |                   |
|--------------------|-------------------|
| Interval Nilai     | Frekuensi         |
| < 49               | -                 |
| 50 – 59            | -                 |
| 60 – 69            | 3                 |
| 70 – 79            | 8                 |
| 80 – 89            | 12                |
| ≥ 90               | 5                 |
| Jumlah             | 28                |
| Nilai Rata-rata    | 79,19             |
| Belum Tuntas (<70) | 3 Siswa (10,71%)  |
| Tuntas (≥70)       | 25 Siswa (89,28%) |

Untuk memperjelas data hasil belajar pada siklus ke II ini dapat pula dilihat pada gambar grafik 2 tentang hasil belajar siswa.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

### Refleksi Siklus II

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan observer terhadap pembelajaran pada siklus II, bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi harapan yaitu nilai KKM siswa meningkat tetapi masih terdapat 3 siswa yang nilai nya dibawah KKM.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar mata pelajaran IPA dengan dua siklus melalui media visual mengalami peningkatan signifikan. Pada hasil tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses telah terlaksana dengan baik. Hasil belajar telah meningkat sesuai dengan kriteria minimal yang telah ditetapkan, oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus 2. Menurut Daryanto (dalam Erlin dkk, 2020: 70) mengungkapkan media visual adalah sebuah media pembelajaran yang mengaitkan indera penglihatan dalam proses belajar. Media visual memegang peranan penting yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Jadi, media visual merupakan media yang paling familiar dan sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran. Hal sama juga di ungkapkan Rojanah (2021: 46) Penerapan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media visual adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan oleh guru dengan jelas dan tepat. Karena dengan media visual dalam mengikuti pembelajaran tidak membosankan sehingga dapat memotivasi belajar lebih giat dan rajin.

Dalam penggunaannya terdapat kelebihan dan kekuarng dari media visual seperti yang diungkapkan Ikang (2019: 157) yaitu Kelebihan Media visual/Gambar a). Sifatnya konkret, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan media verbal semata. b). Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau tidak kita bisa lihat seperti apa adanya. Gambar amat berguna dalam hal ini. c). Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. d). Gambar dapat mamperjelas suatu masalah. e). Siswa mudah memahaminya. f). Bisa menampilkan

gambar, grafik, atau diagram g). Bisa dipergunakan di dalam kelas, di rumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan. h). Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang. i). Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik. Sedangkan Kelemahan Media visual yaitu a) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata. b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. d) (Gambar sulit di cari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan. e) Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya.

Pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan terdapat 25 siswa yang tuntas dan 3 yang belum tuntas, ke 3 orang siswa yang belum tuntas ini disebabkan kedua siswa tersebut memiliki kemampuan atau pemahaman yang sangat rendah dibanding siswa-siswa yang lain, sehingga pada siklus II tidak bisa dituntaskan secara keseluruhan (100%). Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lastri (2019) dan juga Hidayah (2019) yang membuktikan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain hasil dua penelitian tersebut hasil penelitian juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan Husnul (2019: 22) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran terutama media yang menekankan pada pemanfaatan indera penglihatan atau visual memberikan pengaruh terhadap perhatian siswa dalam belajar yang akhirnya bermuara pada capaian hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran khususnya untuk siswa kelas awal perlu terus ditingkatkan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat berbagai macam media visual, melakukan pencarian dari media internet media visual yang relevan dengan bahan ajar, dan menggunakannya secara tepat dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN 11 Tulang Bawang Tengah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media visual pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 69,64% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 79,19%.

## REFERENSI

- Ani, R. *Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Cakrawala Pendas. Nomor 2 Volume 2. Halm. 121-126. ISSN 2442-7470
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Wijaya
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali
- Daryanto, (1993). *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Dalman. (2014). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali.
- Djamarah, Syaipul Bahri dan Aswan Zain. 2020. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, D. (2019). *Penggunaan Media Visual, Auditif, dan Kinesti Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 2, No.1, 2019, hal. 137-146 p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071
- Khotimah, H., Supena, A., Hidayat, N. (2019). *Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8 No.1, halm.17-28. ISSN 2302-6804 (print), ISSN 2579-4531 (online).
- Lubis, L.H. (2019). *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Visual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Materi Struktur Sel Kelas XI IPA SMA NEGERI 5 Padang Sidempuan*. Jurnal Edugenesi. Vol 1 No 1.

- Nuria, I. (2019). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Visual Pada Materi Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Mata Pelajaran Ekonomi Semester I Kelas XI Ma Negeri Nagekeo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol. 5. No. 1. Halm. 154-166. p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN: 2656-5862
- Putri, E.K.I., Rahayu, D.W, Kasiyun, S., Hidayat, M.T. (2020). *Meta Analisis Pembelajaran dengan Penerapan Media Visual Berbentuk Papan Terhadap Hasil Belajar Siswa SD*. JIPIS. Vol 29, No. 2. Halm 69-78. P-ISSN 0216-2830
- Rojanah (2021). *Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah*. Journal of Elementary Educational Research. Volume 1, No. 1, halm. 40-48.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wisudawati,A.W. dan Sulistyowati, Eka.(2014).*Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.